

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi Kreatif di Era Digital

Maria Tuhumury, Marthcelina Manuputty, Mesyelina Tehupuring, Prisilya Aitonam,
Sterlin Nustelu

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Ambon

Email: mariatuhumury07@gmail.com, marthclinamanuputty@gmail.com, tmesyelina15@gmail.com,
prisilyaaaitonam@gmail.com, sterlinnustelu24@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan dalam penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi kreatif di era digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian literatur atau kajian kepustakaan. Kajian kepustakaan dapat diartikan Penelitian dengan cara mengumpulkan data dari sumber-sumber pustaka yang terlebih dahulu telah dilakukan penelitian, kemudian data dikumpulkan serta di analisis. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila merupakan kebijakan yang dapat mendukung terwujudnya tujuan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Diantara 6 elemen profil pelajar pancasila, dimensi kreatif memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menghadapi tantangan di era digital 4.0 ini. Strategi pengembangan profil pelajar pancasila dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pendidikan formal melalui intrakurikuler, ekstrakurikuler, yang dikemas dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila diharapkan dapat membangun kreativitas peserta didik di era digital.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Kreatif, Era Digital.

Abstract

This study aims to find out how efforts are being made to strengthen the profile of Pancasila students in the creative dimension in the digital era. The method used in this research is literature review or literature review. Literature review can be interpreted as research by collecting data from library sources that have previously been researched, then the data is collected and analyzed. The results of this study can show that the profile of Pancasila students is a policy that can support the realization of competency goals that must be owned by students. Among the 6 elements of the Pancasila student profile, the creative dimension has a major influence on students' creative thinking skills in facing challenges in this digital 4.0 era. The strategy for developing a Pancasila student profile is carried out through integration in formal education activities through intracurriculars, extracurriculars, which are packaged in project activities to strengthen the Pancasila student profile. Through project activities to strengthen the Pancasila student profile, it is hoped that it can build the creativity of students in the digital era.

Keywords: Pancasila student Profile, Creative, Digital Era

Pendahuluan

Era digital merupakan era yang memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dunia serta meningkatkan efisiensi dan produktifitas. Pendidikan di era digital akan menghadapi banyak kemajuan ilmu juga menghadapi banyak tantangan lebih dari era sebelumnya. Pendidikan 4.0 adalah pendidikan kelas dunia yang meningkatkan kualitas pendidikannya menggunakan teknologi dalam meningkatkan akses dan relevansi serta dapat mengembangkan keterampilan berpikir kolaboratif, komunikatif, kritis dan kreatif. Kemajuan dan kemudahan teknologi pada saat ini memiliki pengaruh cukup besar dalam setiap kehidupan bermasyarakat. Semua bidang kehidupan merasakan dampaknya kemajuan teknologi termasuk bidang pendidikan. Pada era digital peserta didik harus memiliki kecerdasan berpikir tingkat tinggi (host). Salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik pada era digital adalah kreativitas. Dalam bidang pendidikan kreativitas perlu ditingkatkan dan dioptimalkan agar tercipta kreativitas yang tinggi dalam diri peserta didik. Peserta didik yang memiliki kreativitas tingkat tinggi dalam dirinya dapat mengikuti proses belajar-mengajar dengan baik dan menyenangkan. Kreativitas yang ada pada diri peserta didik dapat ditunjang dengan media dan metode belajar yang beraneka ragam.

Pemanfaat teknologi sangat membantu dalam meningkatkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis IT dapat mengasah dan membentuk kreativitas peserta didik. Pembelajaran digital atau di era digital menjadi paradigma dalam pola pembelajaran karena melibatkan teknologi dengan pemahaman dunia pendidikan, oleh karena itu perlu di tingkarkan kreativitas peserta

didik dalam mengelola dan mengembangkan bakat yang disesuaikan dengan kemajuan teknologi di era digital guna memaksimalkan proses pembelajaran.

Merdeka belajar merupakan program kebijakan yang diterapkan oleh kemendikbud. Kurikulum merdeka lebih menekankan pada pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar yang memiliki kreativitas, inovatif dan memiliki kompetensi global serta dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dalam pancasila. Menurut kemendikbud, (2020) profil pelajar pancasila adalah profil lulusan yang diharapkan dan bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang dapat di raih oleh peserta didik.

Kompetensi dan karakter yang terdapat dalam profil pelajar pancasila akan diwujudkan dalam keseharian peserta didik melalui beragam budaya sekolah, project penguatan profil pelajar pancasila, serta kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Profil pelajar pancasila memiliki beberapa dimensi, salah satunya dimensi kreatif. Dalam dimensi kreatif terdapat beberapa elemen-elemen, salah satunya menghasilkan karya dan tindakan orisinal. Dalam fase B elemen menghasilkan karya dan tindakan orisinal tersebut peserta didik dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran atau perasaan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik atau hal yang disukai dalam bentuk karya atau tindakan mengapresiasi terhadap hasil karya yang dihasilkan. Karakter kreativitas merupakan karakter yang sangat penting dan harus dimiliki oleh peserta didik di era digital 4.0 *society* 5.0. Kreativitas merupakan proses mental dalam membentuk dan menciptakan ide-ide gagasan baru yang bersifat fleksibel

dan berdaya guna dalam memecahkan suatu permasalahan.

Kemampuan berpikir kreatif atau kreativitas akan berkembang seiring atau sejalan. Adapun karakteristik dari peserta didik yang kreatif adalah keterbukaan terhadap pengalaman baru, lentur dalam bersikap dan berkarya, memiliki keberanian dalam mengungkapkan pikiran atau ide, menghargai fantasi, memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi terhadap ide yang dimiliki, mandiri dan memiliki inisiatif yang tinggi.

Penguatan profil pelajar Pancasila saat ini menjadi salah satu alternatif yang baik dalam penguatan karakter peserta didik untuk mempersiapkan generasi emas. Kemampuan kreativitas peserta didik juga berpengaruh dari kreatifnya sang pendidik. Rendahnya kreativitas peserta didik itu dipengaruhi dari pendidik yang cenderung hanya menyampaikan konten kurikulum saja tanpa melibatkan peserta didik untuk berkarya sesuai minat dan bakat yang dimiliki peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian literatur atau penelitian kepustakaan, dimulai dari membaca, menganalisis, dan mengkaji sumber-sumber tulisan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Ibnu (Tanjung, 2021) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya diolah dalam bentuk narasi atau teks dan dianalisis, simpulannya penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan hasilnya berupa teks dan bukan angka. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini studi

dokumen yaitu mencari sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu buku-buku yang terkait dengan penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di era digital, dan data sekunder didapat dari jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional. Setelah data dan informasi telah dikumpulkan dari berbagai sumber kemudian dianalisis menggunakan teknik interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Untuk pengumpulan data peneliti mencari informasi atau data dari sumber-sumber yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diteliti. Kemudian reduksi data, data pada penelitian ini lebih berfokus pada kondisi yang terjadi terkait dengan penguatan profil pelajar Pancasila. Proses ini dilakukan mulai dari awal penelitian dilakukan sampai datanya dikumpulkan. Display data, setelah data direduksi selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian. Tujuannya agar mudah dipahami apa yang terjadi pada data-data yang telah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan, kesimpulan awal itu bersifat sementara, kesimpulan dapat berubah ketika mendapati bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Merdeka Belajar merupakan konsep Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Indonesia (Kemendikbud) yang menjadi solusi untuk sistem pendidikan di Indonesia. Menjadikan pelajar yang berani, beradab dan berakhlak mulia, sopan, berpikir kritis dan mandiri merupakan tujuan merdeka belajar.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila adalah salah satu amanat dari Presiden Republik Indonesia yang tertuang dalam Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 20 tahun 2018 penetapan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan profil ideal yang dapat berkembang dan diwujudkan kepada peserta didik dengan bantuan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila mempunyai enam kompetensi yang dicetuskan menjadi dimensi kunci. Enam dimensi ini saling berkaitan satu dengan yang lain, keenam dimensi tersebut yaitu: 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bernalar kritis, 4) Kreatif, 5) Bergotong royong, dan 6) Berkebinakanaan global.



Gambar 1. Profil pelajar Pancasila

Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Peserta didik senantiasa memperdalam dan

menerapkan pemahaman serta pengetahuannya akan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang berakhlak mulia memiliki karakter yang baik, menghargai perbedaan yang ada bahkan mengasihi orang lain.

Mandiri. Peserta didik yang mandiri berarti peserta didik yang memiliki prakarsa atas pengembangan diri dan prestasinya tidak bergantung pada orang lain namun didasari oleh dirinya sendiri.

Dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada dimensi kreatif. Kreatif memiliki arti mempunyai kemampuan yang bukan hanya dalam hal intelegensi, namun gaya kognitif bahkan kepribadian dalam menghasilkan sebuah ide atau karya yang didasari dimulai dari kelenturan (*flexibility*), kelancaran (*fluently*), kecakapan (*smartly*), serta kepandaian (*intellegency*). Kreatif juga memiliki pengertian bahwa usaha dalam menciptakan dan menghasilkan sebuah karya yang baru dan berbeda dalam menyikapi permasalahan yang muncul. Kreatifitas juga dapat diartikan sebagai sebuah keahlian yang dimiliki sehingga dapat mengembangkan ide secara tepat.

Dari beberapa pengertian kreatif diatas maka dapat disimpulkan bahwa kreatif merupakan keahlian seseorang dalam berpikir yang dapat menimbulkan sebuah ide atau sesuatu yang memiliki nilai guna bagi diri sendiri dan orang lain. Jika dikaitkan kreatif dalam dunia pendidikan, kreatif merupakan kemampuan peserta didik dalam mengeksplor ide yang dimiliki menjadi suatu hasil karya yang nyata.

Kreatif memiliki beberapa unsur pendorong yakni; motivasi, inspirasi, gestation (pengembangan), collaboration. Yang pertama adalah motivasi, motivasi perlu dibentuk dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Kedua inspirasi, inspirasi dapat dikembangkan dari dalam diri maupun dari luar. Inspirasi berkembang dikarenakan rasa ingin tahu yang besar yang berasal dari dalam diri untuk belajar mengetahui banyak hal yang baru. Ketiga gestation (pengembangan), pengembangan dapat dibentuk ketika ada peluang untuk menciptakan dan mengembangkan sebuah hasil karya. Keempat collaboration, hal ini memberi maksud bahwa kerja sama dengan pihak lain dalam mencapai tujuan bersama. Kreatif dapat dikembangkan apabila ada kerja sama dengan orang lain guna untuk membantu dan memberi motivasi atau dukungan dari masyarakat.

Ciri-ciri kreatif dapat dilihat pada diri peserta didik yaitu mempunyai kepribadian yang mandiri yang mendorong untuk belajar berbagai hal baru dengan penuh ide yang inovatif. Artinya, peserta didik yang memiliki kreatif didalam diri selalu mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, memiliki ide pemikiran yang tinggi dan luas, mempunyai semangat untuk mencoba hal-hal yang baru secara positif. Beberapa ciri yang selalu nampak pada diri peserta didik yaitu; (a) percaya pada diri sendiri; (b) keterbukaan untuk belajar hal baru; (c) fleksibilitas dalam berpikir; (d) memiliki daya imajinasi yang tinggi; (e) mempunyai minat yang tinggi pada kegiatan-kegiatan yang kreatif (f) percaya pada gagasan sendiri dan mandiri.

Dimensi dan Elemen Kunci Kreatif

Peserta didik yang berkreaitif mampu memodifikasikan dan menghasilkan sesuatu yang bermakna, bermanfaat, berdampak dan orisinal. Elemen kunci kreatif terdiri atas tiga elemen yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

1. menghasilkan gagasan yang orisinal

Peserta didik yang kreatif dapat menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan atau ide ini terbentuk dari hal yang paling sederhana misalnya ekspresi pikiran atau perasaan sampai ke gagasan yang kompleks.

Perkembangan gagasan sangat erat dengan perasaan dan emosi bahkan juga pengalaman serta pengetahuan yang diterima oleh peserta didik sepanjang hidupnya. Peserta didik yang memiliki kreatifitas yang tinggi mempunyai kemampuan berpikir dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan mengenai banyak hal baru, melihat sesuatu dengan perpektif sendiri yang berbeda dari yang lain, menghubungkan gagasan-gagasan yang muncul menjadi satu, kemudian mengaplikasikan ide baru sesuai konteks yang ada untuk mengatasi persoalan yang terjadi.

2. Menghasilkan karya dan tindakan orisinal

Peserta didik yang berkreaitif dapat menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual dan lain sebagainya. Peserta didik menghasilkan

karya dan melakukan tindakan yang didorong oleh bakat dan minat serta kesukaannya pada sesuatu hal, emosional yang ia rasakan, sampai pada tahap mempertimbangkan dampak terhadap sesama bahkan lingkungan. Bahkan peserta didik juga berani menerima resiko dan tindakan.

3. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Peserta didik yang kreatif dapat mencari alternatif solusi untuk permasalahan yang dihadapi. Dapat mengambil keputusan ketika dirinya berada di antara beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan masalah.

Alur Perkembangan Dimensi Kreatif

Elemen menghasilkan gagasan yang orisinal

Di akhir Fase A (kelas I-II, usia 6-8 tahun) peserta didik dapat menggabungkan beberapa gagasan sehingga menjadi satu ide atau gagasan imajinasi yang memiliki makna untuk mengekspresikan pikiran atau perasaan. Di akhir Fase B (Kelas III-IV, usia 8-10 tahun) memunculkan gagasan imajinasi baru yang memiliki makna dari beberapa gagasan yang berbeda sebagai bentuk ekspresi dari perasaan dan pikiran. Di akhir Fase C (kelas V-VI, usia 10-12 Tahun) peserta didik dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk melakukan kombinasi hal-hal yang baru.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi Kreatif Di Era Digital

Penguatan profil pelajar pancasila merupakan salah satu sarana pencapaian profil pelajar pancasila, yang memberikan peluang bagi peserta didik untuk menambah

pengetahuan sebagai proses penguatan sekaligus kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dari lingkungan sekitar.

Dalam Kemendikbudristek N0. 56/M/2022 dijelaskan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penguatan profil pelajar pancasila dapat dilakukan dengan adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila. Beraneka ragam cara yang di lakukan dalam proyek penguatan lancasila. Dengan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat memberi pengaruh pada stimulus atau rangsangan sehingga peserta didik menjadi lebih kreatif. Dalam pelaksanaan pembelajaran penguatan dimensi kreatif proses pembelajarannya guru menggunakan pembelajaran proyek yaitu perangkat pembelajaran seperti modul ajar penguatan proyek profil pelajar pancasila dan media pembelajarannya berupa power point untuk menyampaikan materi pembelajaran dan dalam proses pembelajaran penguatan proyek profil pelajar pancasila peserta didik dapat mengembangkan elemen-elemen yang terkandung pada dimensi kreatif, peserta didik membuat hasil karya kreativitas dengan pembelajaran penguatan proyek profil pelajar pancasila tersebut berupa hasil karya kolase di jenjang sekolah dasar pada fase B, penguatan dimensi kreatif profil pelajar pancasila dapat dikembangkan melalui kegiatan proyek.

Pengembangan karakter kreativitas pada fase C dapat diadaptasikan salah satunya dengan mengangkat tema

kewirausahaan. Salah satu modul yang telah dikurasi oleh Kemendikbudristek yaitu panduan proyek wirausaha daur ulang tahun 2021 membahas tentang daur ulang sampah didalam modul proyek ini tujuannya yang ingin dicapai untuk membentuk kreativitas pelajar dan memiliki kesadaran serta tanggung jawab untuk mengolah sampah yang ada dilingkungannya menjadi barang yang memiliki nilai jual. Elemen capaian yang ingin dicapai dari modul proyek ini yaitu untuk menjaga lingkungan sekitar, kerjasama, mengevaluasi penalaran, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal karakter kreatif dapat dimanifestasikan melalui sinergi peserta didik dalam melaksanakan proyek ini. Menurut (Kristin, 2020) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan sebuah kemampuan berpikir yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah ide yang baru sehingga menciptakan suatu karya yang memiliki daya guna. Pengembangan dimensi kreatif dapat dilihat pada saat peserta didik merancang produk olahan daur ulang yang akan dijualnya, membuat rencana wirausaha melalui *bussines plan*, membuat poster promosi yang unik dan menarik perhatian serta proses pemasaran yang mereka pilih. Dengan membuat dan mengolah produk yang akan dijualnya, peserta didik diarahkan untuk mengadaptasikan tingkat kreativitasnya untuk membuat produk daur ulang semenarik mungkin. Ide serta gagasan yang dituangkan oleh peserta didik dapat meningkatkan kemampuan kreatifnya. Dengan penguatan profil pelajar pancasila ini

peserta didik dapat menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, yang berasal dari ide mereka sendiri kemudian direpresentasikan melalui gambar, desain, penampilan dan lain-lain sebagainya. Peserta didik didorong oleh minat pada kesukaanya pada suatu hal dikombinasikan dengan emosi yang dirasakannya, berani mengambil resiko dalam menghasilkan karya dan tindakan yang kreatif. Pada akhirnya, peserta didik yang kreatif akan mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif ketika menghadapi perubahan situasi dan kondisi.

Banyak proyek yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik, ada beberapa tema yang dipakai dalam proyek penguatan profil pancasila seperti tema kewirausahaan namun bukan hanya itu adapun tema suara demokrasi dimana salah satu proyek yang digunakan sebagai proyek penguatan profil pancasila yakni mandala tudung saji. Pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila khususnya tema suara demokrasi, menuntut peserta didik untuk lebih kreatif. Kreativitas peserta didik do fasilitasi melalui pembuatan mandal dengan menggunakan bahan apa saja yang ada disekitar. Peserta didik dituntut harus kreatif dalam memilih bahan untuk dibentuk menjadi lingkaran bisa dibuat dari botol bekas, kertas, kerikil, ranting, bahkan tutup botol bekas. Suara demokrasi diangkat sebagai tema yang menarik dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk menciptakan budaya berpikiran terbuka, senang mempelajari hal-hal yang baru.

Kemajuan dunia yang menghadirkan kenyataan secara fisik dengan menggunakan informasi digital didalamnya. Sistem teknologi digital dapat menumbuhkan sikap kreativitas peserta didik menjadi semakin tinggi. Salah satu cara dalam meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik di era digital melalui perangkat pembelajaran dengan menggunakan media *Augmented Reality*.

Augmented Reality adalah penampilan dari dunia real diikuti dengan sketsa yang dihasilkan oleh komputer sehingga mengubah cara pandang dunia nyata. Wujud dari *Augmented Reality* dapat digunakan diberbagai alat seperti kaca mata, handphone, layar dan lain-lain. Agar alat dapat berfungsi dengan baik maka perlu dipersiapkan data-data, video, gambar, dalam bentuk tiga dimensi (3D). Pada saat ini aplikasi *Augmented Reality* dapat digunakan pada proses mengajar agar standart sebuah proses dalam bidang pendidikan meningkat. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa simulasi teknologi dalam proses belajar dapat membentuk sebuah kreativitas dalam peserta didik. Oleh sebab itu dapat dihubungkan bahwa peserta didik akan lebih muda memahami setiap materi apabila menggunakan teknologi secara virtual dengan wujud visualisasi dari objek yang ada, contoh seperti peserta didik belajar mengenai susunan tata surya, dengan *Augmented Reality* ini peserta didik dapat melihatnya dalam bentuk tiga dimensi. Dapat dikatakan bahwa dengan meningkatnya perkembangan teknologi memiliki pengaruh pula dalam peningkatan

kreativitas seorang anak. Bukan hanya aplikasi *Augmented Reality* namun banyak aplikasi yang dipakai untuk memaksimalkan proses pembelajaran dari penelitian-penelitian terdahulu banyak aplikasi yang dipakai sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik seperti tiktok yang digunakan pula untuk mengasah kemampuan peserta didik untuk membuat video-video pembelajaran yang disertai dengan ide-ide sendiri yang dapat dihasilkan oleh peserta didik. Pendidik hanya memberikan arahan namun peserta didik yang akan bereksplorasi untuk menuangkan ide-ide kreatif.

Kesimpulan

Diera Digital peserta didik dituntut memiliki kreativitas yang tinggi. Dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam menghadapi kemajuan tersebut. Peserta didik yang memiliki kreatifitas yang tinggi mempunyai kemampuan berpikir yang luas dan mempunyai banyak peluang untuk mempelajari hal-hal yang baru salah satunya itu Dalam pelaksanaan pembelajaran penguatan dimensi kreatif proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru yang menggunakan pembelajaran projek yaitu perangkat pembelajaran seperti modul ajar penguatan projek profil pelajar pancasila dan media pembelajarannya berupa power point untuk menyampaikan materi pembelajaran dan dalam proses pembelajaran penguatan projek profil pelajar pancasila peserta didik dapat

mengembangkan elemen-elemen yang terkandung pada dimensi kreatif, peserta didik membuat hasil karya kreativitas dengan pembelajaran penguatan profil pelajar pancasila yang mendorong peserta didik akan semakin kritis dan sikap kreatif mereka akan semakin tinggi karena rasa ingin tau tentang perubahan-perubahan yang ada dan bukan hanya berbasis proyek namun dengan kemajuan teknologi pendidikan menggunakan aplikasi-aplikasi yang dapat menunjang kemampuan kreativitas peserta didik dalam berkarya, melakukan segala sesuatu berbasis IT. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan dengan harapan dapat membentuk peserta didik yang mampu menanamkan nilai-nilai dalam profil pelajar pancasila. Penguatan profil pancasila dapat terwujud dengan baik dilihat pula dari bagaimana keaktifan dari pendidik yang mengelola dan menambah wawasan peserta didik dalam mengasah kreatifitas peserta didik dalam beradaptasi dengan paradigma baru. Dimana era digital yang sekarang memiliki kemajaun pula dalam dunia pendidikan yang membawa perubahan besar pada proses pembelajaran yang dapat mencerminkan nilai-nilai yang terkandung pada profil pelajar pancasila. Peserta didik diperhadapkan dengan proses pembelajaran berbasis IT merupakan dalah satu cara penguatan profil pelajar pancasila untuk mengasah tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik untuk menciptakan dan menghasilkan suatu karya dari teknologi yang ada.

Ucapan Terima Kasih

Maria Tuhumury, Marthcelina Manuputty, Mesyelina Tehupuring, Prisilya Aitonam, Sterlin Nustelu

Bagi teman-teman anggota yang selalu bekerja sama dan saling menyemangati satu dengan yang lain untuk menyelesaikan artikel ilmiah ini.

Daftar Pustaka

- Ilmiah, J., Dasar, P., Guru, P., Dasar, S., & Riyadi, U. S. (2023). *PENDAHULUAN Keprihatinan Yang Mendalam , Khususnya Berkaitan Dengan Merosotnya Karakter Di Untuk Para Peserta Didik . Pada Era Digital Sekarang Ini , Dampak Yang Ditimbulkan Kehancuran Moral Mental Dan Akhlak Untuk Generasi Penerus Bangsa . Tentu Menjadi* . X(1), 50–60. <https://doi.org/10.30659/Pendas.10.1.50-60>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3622>
- Julianto, I. R. (2023). Potensi Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Metamorfosa*, 11(1), 71–82. <https://ejournal.bbg.ac.id/Metamorfosa/Article/View/2065>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Maruti, S., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85–90.
- Menguatkan, U., Peserta, K., Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). *JURNAL MORAL*

- KEMASYARAKATAN *Implementasi*
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Sebagai. 8(2), 116–132.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Mufti, N. A., & Purnamasari, I. (2023). *Analisis Muatan Dimensi Kreatif Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Muhammadiyah 02 Kendalsari*. 1(3), 269–275.
- Novita Nur 'Inayah. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal Of Education And Learning Sciences*, 1(1), 1–13.
<https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>
- Ilmiah, J., Dasar, P., Guru, P., Dasar, S., & Riyadi, U. S. (2023). *PENDAHULUAN Keprihatinan Yang Mendalam , Khususnya Berkaitan Dengan Merosotnya Karakter Di Untuk Para Peserta Didik . Pada Era Digital Sekarang Ini , Dampak Yang Ditimbulkan Kehancuran Moral Mental Dan Akhlak Untuk Generasi Penerus Bangsa . Tentu Menjadi* . X(1), 50–60.
<https://doi.org/10.30659/pendas.10.1.50-60>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Julianto, I. R. (2023). Potensi Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Metamorfosa*, 11(1), 71–82.
- <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/2065>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Maruti, S., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85–90.
- Menguatkan, U., Peserta, K., Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). *JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai*. 8(2), 116–132.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Mufti, N. A., & Purnamasari, I. (2023). *Analisis Muatan Dimensi Kreatif Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Muhammadiyah 02 Kendalsari*. 1(3), 269–275.
- Novita Nur 'Inayah. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal Of Education And Learning Sciences*, 1(1), 1–13.
<https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>
- (Ilmiah Et Al., 2023)Ilmiah, J., Dasar, P., Guru, P., Dasar, S., & Riyadi, U. S. (2023). *PENDAHULUAN Keprihatinan Yang Mendalam , Khususnya Berkaitan Dengan Merosotnya Karakter Di Untuk Para Peserta Didik . Pada Era Digital Sekarang Ini , Dampak Yang Ditimbulkan*

- Kehancuran Moral Mental Dan Akhlak Untuk Generasi Penerus Bangsa . Tentu Menjadi* . X(1), 50–60.
<https://doi.org/10.30659/Pendas.10.1.50-60>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
<https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3622>
- Julianto, I. R. (2023). Potensi Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Metamorfosa*, 11(1), 71–82.
<https://ejournal.bbg.ac.id/Metamorfosa/Article/View/2065>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Maruti, S., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85–90.
- Menguatkan, U., Peserta, K., Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). *JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai*. 8(2), 116–132.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i5.3617>
- Mufti, N. A., & Purnamasari, I. (2023). *Analisis Muatan Dimensi Kreatif Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*
- Di SD Muhammadiyah 02 Kendalsari*. 1(3), 269–275.
- Novita Nur 'Inayah. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal Of Education And Learning Sciences*, 1(1), 1–13.
<https://doi.org/10.56404/Jels.V1i1.7>
- (Kahfi, 2022)Ilmiah, J., Dasar, P., Guru, P., Dasar, S., & Riyadi, U. S. (2023). *PENDAHULUAN Keprihatinan Yang Mendalam , Khususnya Berkaitan Dengan Merosotnya Karakter Di Untuk Para Peserta Didik . Pada Era Digital Sekarang Ini , Dampak Yang Ditimbulkan Kehancuran Moral Mental Dan Akhlak Untuk Generasi Penerus Bangsa . Tentu Menjadi* . X(1), 50–60.
<https://doi.org/10.30659/Pendas.10.1.50-60>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
<https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3622>
- Julianto, I. R. (2023). Potensi Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Metamorfosa*, 11(1), 71–82.
<https://ejournal.bbg.ac.id/Metamorfosa/Article/View/2065>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Maruti, S., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85–90.

85–90.

Menguatkan, U., Peserta, K., Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). *JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai*. 8(2), 116–132.

Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>

Mufti, N. A., & Purnamasari, I. (2023). *Analisis Muatan Dimensi Kreatif Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Muhammadiyah 02 Kendalsari*. 1(3), 269–275.

Novita Nur 'Inayah. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal Of Education And Learning Sciences*, 1(1), 1–13.

<https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>

(Julianto, 2023)